



PEMBERDAYAAN KWT CELUNGAN MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK

Suwardi¹, Dyah Sugandini², ST Haryono³, Trisna Adisti⁴, Aina Nur Salsabilla⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail address : suwardi@upnyk.ac.id ; dini@upnyk.ac.id ; haryono@upnyk.ac.id ; trisnaadisti66@gmail.com ; ainaans04@gmail.com

Abstract

The increasing waste problem can have a negative impact on life. Inorganic and organic waste can be obtained from various sources, one of which is household waste. In Celungan Village, household waste is a problem that is still difficult to solve. The management of organic and inorganic waste has not been running well in this village. In addition, the Women Farmers Group in Celungan Village is experiencing obstacles in increasing farming yields. Therefore, this Community Service programme focuses on scheme-2 by utilizing the yard as a potential land resource to create family food availability, provision of medicinal materials, nutritional sources (vegetable and animal), and economic benefits. The purpose of this activity is to increase the economic power of the Celungan Women Farmers Group to support their survival. This program was implemented in Celungan Village by addressing three main issues: (1) KWT Celungan members who do not understand organic waste, (2) lack of knowledge about organic waste processing, and (3) lack of knowledge about business management. The planned solutions include: (1) counseling on organic waste, (2) training on making liquid fertilizer, (3) capacity building on financial management knowledge, and (4) capacity building on human resource management and marketing knowledge. Target outputs include: (1) one ISBN proceedings article, (2) mass media publications, (3) books, (4) posters, (5) IPR books, (6) activity videos, and (7) increased partner empowerment.

Keywords: organic fertilizer; waste; organic waste management, farmer women group

Abstrak

Permasalahan sampah yang kian meningkat dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupan. Sampah anorganik maupun organik dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya yang paling terdekat pada diri masyarakat ialah sampah rumah tangga. Di Desa Celungan, sampah rumah tangga menjadi persoalan yang masih sulit diselesaikan. Pengelolaan sampah organik dan anorganik belum berjalan dengan baik di desa ini. Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Celungan mengalami kendala dalam meningkatkan hasil tani. Oleh sebab itu program Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada skema-2 dengan memanfaatkan pekarangan sebagai sumber daya lahan yang potensial untuk menciptakan ketersediaan

pangan keluarga, penyediaan bahan obat, sumber gizi (nabati dan hewani), serta manfaat ekonomis. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan daya ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Celungan guna menunjang keberlangsungan hidup mereka. Program ini dilaksanakan di Desa Celungan dengan menangani tiga masalah utama: (1) anggota KWT Celungan yang belum memahami sampah organik, (2) kekurangan pengetahuan tentang pengolahan sampah organik, dan (3) kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis. Solusi yang direncanakan meliputi: (1) penyuluhan tentang sampah organik, (2) pelatihan pembuatan pupuk cair, (3) peningkatan kapasitas pengetahuan manajemen keuangan, dan (4) peningkatan kapasitas pengetahuan manajemen sumber daya manusia dan pemasaran. Target luaran meliputi: (1) satu artikel prosiding ber-ISBN, (2) publikasi media massa, (3) buku, (4) poster, (5) HKI buku, (6) video kegiatan, dan (7) peningkatan keberdayaan mitra.

Kata Kunci: *pupuk organik; sampah; pengelolaan sampah organik, kelompok wanita tani*

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang ingin sukses dalam menjalankan suatu kegiatan atau pekerjaannya hendaknya memiliki prinsip dalam bekerja, karena hanya manusia yang punya prinsip yang dapat bekerja sesuai dengan aturan dan komitmen yang telah dibangun dan disepakati bersama dengan seluruh tim kerja, baik para pelaksana maupun dengan kelompok sasaran. Menurut Anwas (2014), dalam kegiatan pemberdayaan khususnya yang ditujukan kepada masyarakat, aparat/agen pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan.

Salah satu hal yang terpenting dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat adalah ketepatan dalam menentukan berbagai metode dalam melakukan kegiatan pemberdayaan seperti: Penyampaian Materi atau Kegiatan Perluasan. Permudah kelompok atau komunitas sasaran Anda untuk menerima, memahami, dan memahami. Agen dan administrator di lapangan sangat menyadari bahwa mereka yang diberdayakan rata-rata berpendidikan minimal, dan beberapa mungkin buta huruf. Kami lebih banyak berlatih daripada teori.

Permasalahan sampah semakin hari semakin menjadi permasalahan yang paling serius. Berbagai TPA di Yogyakarta kini sudah tutup karena pengaruh banyaknya sampah baik yang dihasilkan dari rumah tangga hingga industri perkantoran. Penutupan TPA ini menjadi sebuah masalah baru bagi masyarakat



karena tidak adanya tempat untuk pembuangan sampah sehingga berbagai masyarakat memilih untuk membakar sampah rumah tangganya. Pembakaran sampah ini juga dapat menimbulkan permasalahan baru yaitu polusi udara dan efek rumah kaca. Dari tahun ke tahun permasalahan sampah ini belum dapat diselesaikan dengan maksimal oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri.

Celungan, merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Moyudan, Sleman. Masyarakat di Celungan juga mengalami permasalahan sampah khususnya sampah rumah tangga. Berlokasi di pedesaan, rumah penduduk di Celungan memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, setiap rumah dapat dikatakan memiliki pekarangan rumah. Di pekarangan rumah ini biasanya masyarakat membakar sampah rumah tangganya. Namun tindakan ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan di desa Celungan. Pekarangan yang harusnya dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman justru menjadi lahan pembakaran.

Pekarangan merupakan sumberdaya lahan yang sangat potensial bagi upaya penciptaan ketersediaan pangan keluarga, penyediaan bahan obat, sumber gizi (nabati dan hewani) serta memberikan manfaat ekonomis. Pengembangan lahan pekarangan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, karena berbagai jenis tanaman dapat dikembangkan, dengan pengelolaan dan pengawasan lebih intensif. Meskipun tidak memberikan sumber pendapatan yang memadai, setidaknya pengelolaan pekarangan dengan beberapa jenis hewan dan tanaman dapat mengurangi pengeluaran keluarga. Menurut Arifin (2012), luas pekarangan sempit ($<120\text{ m}^2$) sebesar 9,9% akan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Selain itu, rata rata 11% pendapatan keluarga diperoleh dari hasil pekarangan sebagai kontribusi terhadap total pendapatan keluarga.

Moyudan merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Sleman. Kelompok Wanita Tani merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran di bidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman. Kelompok ini terdiri dari wanita-wanita yang memiliki minat dan keahlian dalam bidang pertanian. Mereka memiliki tujuan yang sama: meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan masyarakat sekitar melalui pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. Selain itu, kelompok ini juga mendorong para anggotanya untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Mereka menyadari bahwa kekuatan mereka bersama-sama dapat membawa perubahan yang signifikan. Kelompok wanita tani ini tidak hanya fokus pada keberhasilan pribadi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat sekitar. Mereka melakukan kegiatan sosial seperti memberikan pelatihan pertanian kepada petani muda, membantu petani tradisional beralih ke pertanian organik, dan mendukung

program pangan lokal. Kelompok wanita tani ini layak dikembangkan menjadi bisnis kreatif dalam bidang pertanian organik dan sampah organik karena: (1) Memiliki lahan sendiri yang sangat luas dan belum termanfaatkan. (2) Anggota KWT Celungan memiliki semangat tinggi untuk belajar dan meningkatkan kapasitasnya.

Di Kecamatan Moyudan, sampah organik setiap hari sangat berlimpah jumlahnya. Namun sampah organik ini tidak pernah mendapat penanganan yang tepat oleh pihak-pihak yang berwenang atau pihak yang menaruh minat. Sampah-sampah tersebut biasanya dikumpulkan dalam bak-bak penampung sampah dan selanjutnya dibuang pada tempat penampungan akhir (TPA). Untuk sampah organik yang berasal dari Kecamatan Moyudan, biasanya dibuang pada TPA yang berlokasi di Desa Celungan. Sampah adalah bahan yang tidak berguna, tidak digunakan atau bahan yang terbuang sebagai sisa dari suatu proses (Moerdjoko, 2002). Sampah biasanya berupa padatan atau setengah padatan yang dikenal dengan istilah sampah basah atau sampah kering. Moerdjoko (2002), mengklasifikasikan sampah menjadi beberapa jenis, diantaranya: Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan organik atau bahan yang dapat terurai secara alami. Sampah organik termasuk sisa makanan, ampas sayuran, daun kering, sisa tanaman, dan bahan-bahan organik lainnya. Pengelolaan sampah organik sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menghasilkan bahan organik yang dapat digunakan sebagai pupuk untuk pertanian organik. Puger (2010) menganjurkan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat dilakukan melalui fermentasi aerob, yaitu dengan memfermentasikan sampah organik yang sudah ditambah starter berupa Effective Microorganism (EM), atau lebih populer dikenal sebagai EM-4 sampai menjadi kompos.



Gambar 1. Pekarangan KWT yang akan digunakan



Sampah merupakan benda yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang (Elamin et al. 2018). Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat (Chandra, 2006). Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarluasnya suatu penyakit. Sarat lainnya yang harus dipenuhi, yakni tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya (Kusminah, 2018). Selain itu, polusi air akibat pembuangan sampah ke sungai dan juga polusi udara akibat pembakaran dalam jangka panjang dapat berdampak pada terganggunya kesehatan warga setempat (Faridawati dan Sudarti 2021). Kurangnya kesadaran dari warga sekitar mengenai dampak yang mungkin timbul akibat pembuangan sampah sembarangan dan pembakaran sampah merupakan faktor yang diduga menjadi penyebab utama dari tindakan-tindakan tersebut. Apabila dilihat dalam jangka panjang, tindakan ini memiliki risiko terjadinya bencana alam diantaranya, yaitu banjir akibat penyumbatan sampah di sungai pada saat debit air melebihi kapasitas sungai (Mulasari dan Sulistyawati, 2014).

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Tahap awal pada kegiatan pengabdian ini adalah survei dan diskusi dengan tokoh masyarakat khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Celungan. Tujuan dilakukan survei untuk mengidentifikasi kondisi terkini terkait masalah sampah dan potensi pekarangan di Desa Celungan. Tujuan lain yaitu diskusi dengan tokoh masyarakat dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mendalami persepsi dan harapan mereka terhadap program yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil survei dan diskusi yang konstruktif dengan anggota KWT Celungan, telah disepakati untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang fokus pada pemberdayaan KWT melalui pemanfaatan sampah organik rumah tangga. Program ini dirancang untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk organik yang dapat digunakan untuk tanaman rumahan, sehingga tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga meningkatkan produktivitas pekarangan masyarakat.

Sebagai langkah konkret, akan diadakan workshop yang berfokus pada teknik pemanfaatan sampah organik. Dalam workshop ini, peserta akan belajar

tentang cara mengolah sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat, termasuk metode fermentasi, pemilihan bahan baku yang tepat, dan cara penerapan pupuk organik pada berbagai jenis tanaman. Melalui kegiatan ini, diharapkan anggota KWT Celungan dapat meningkatkan keterampilan mereka, serta berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan peningkatan ketahanan pangan di komunitas mereka.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Bagi Masyarakat ini memberikan Workshop tentang teknik pemanfaatan sampah organik yang dilaksanakan pada Minggu, 2 Juni 2024 dengan Narasumber Ir. Didi Saidi, M.Si yang merupakan Dosen Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta di Desa Celungan, Sumberagung, Moyudan, Sleman bersama 20 (dua puluh) orang masyarakat serta anggota KWT Celungan.

Adapun untuk beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Workshop Pemanfaatan Sampah Organik

Dalam workshop ini, peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara mengolah sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat untuk tanaman. Narasumber memberikan pengetahuan mengenai teknik-teknik pengomposan, bahan-bahan yang dibutuhkan, serta manfaat penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas tanaman. Melalui praktik langsung dan sesi tanya jawab, peserta diharapkan dapat lebih memahami proses ini dan siap untuk menerapkannya di pekarangan masing-masing.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah organik, tetapi juga untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik dalam menjaga lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan program ini dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup di Desa Celungan.



Gambar 2. Workshop Pemanfaatan Sampah Organik



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Workshop tentang teknik pemanfaatan sampah organik yang dilaksanakan pada Minggu, 2 Juni 2024, di Desa Celungan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, berhasil diikuti oleh 20 peserta, yang terdiri dari masyarakat setempat dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Celungan. Narasumber, Ir. Didi Saidi, M.Si, membawakan materi dengan baik, mencakup:

1. Pengertian dan Jenis Sampah Organik: Peserta diajak memahami berbagai jenis sampah organik yang ada di rumah tangga, seperti sisa makanan, daun kering, dan limbah tanaman.
2. Teknik Pengolahan Sampah Organik: Narasumber menjelaskan berbagai teknik pengomposan, termasuk fermentasi aerob dan anaerob, serta penggunaan bahan pengaktif seperti EM-4.
3. Praktik Langsung: Peserta diajak untuk melakukan praktik pembuatan kompos menggunakan sampah organik yang dibawa dari rumah masing-masing. Setiap peserta berhasil membuat kompos sederhana, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap teknik yang diajarkan.
4. Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi interaktif ini memungkinkan peserta untuk bertanya langsung mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah organik di rumah mereka.

Pembahasan

Kegiatan workshop ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. Beberapa poin penting yang perlu dibahas adalah:

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah organik dan dampaknya terhadap lingkungan. Diskusi tentang bahaya pembakaran sampah dan dampaknya terhadap kesehatan serta lingkungan sangat menarik perhatian.
2. Penerapan Teknik Pengolahan: Melalui praktik langsung, peserta tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga pengalaman praktis. Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kesuksesan dalam pembuatan kompos selama workshop menunjukkan bahwa peserta dapat meneruskan praktik ini di rumah.
3. Pemberdayaan Anggota KWT: KWT Celungan sebagai wadah perempuan dalam pertanian mendapatkan manfaat besar dari kegiatan ini. Anggota KWT tidak hanya belajar teknik pengolahan sampah, tetapi juga memiliki peluang untuk menerapkan ilmu yang diperoleh secara langsung.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan workshop ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pemanfaatan sampah organik. Dengan keterlibatan aktif anggota KWT dan masyarakat, diharapkan hasil dari workshop ini dapat berkontribusi positif terhadap pengelolaan lingkungan di Desa Celungan. Melanjutkan program edukasi dan pendampingan di masa mendatang akan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dari inisiatif ini.

Saran

Adapun beberapa saran untuk pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis ProKlim di Desa Kepakisan Batur sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan program pengelolaan sampah organik dengan kegiatan lain, seperti pelatihan pertanian berkelanjutan atau pengolahan hasil pertanian, untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta.
2. Mencari kerjasama dengan lembaga lain, seperti universitas, LSM, atau pemerintah daerah, untuk mendapatkan sumber daya tambahan, seperti alat pengolahan, dana, atau narasumber yang lebih beragam.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Yogyakarta atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan melalui hibah pengabdian masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam pelaksanaan program ini dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemberdayaan masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) di Celungan, Moyudan, Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. 2014. Audiobook: Media Pembelajaran Masyarakat Modern. Jurnal Teknодик, pp. 54-62.
- Aridawati D, Sudarti. 2021. Pengetahuan masyarakat tentang dampak pembakaran terhadap lingkungan Kabupaten Jember. Jurnal Sanitasi Lingkungan. Vol. 1, No. (2), pp.50–55.
<https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.1088>
- Arifin, H. S., Munandar, A., Schultin, K. G., & Kaswanto, R. L. 2012. The role and impacts of small-scale, homestead agro-forestry systems (" pekarangan") on household prosperity: an analysis of agro-ecological zones of Java, Indonesia. International journal of AgriScience, Vol. 2, No. (10), pp.896-914.
- Chandra. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta



- Elamin MZ, Ilmi KN, Tahrirah T, Zarnuzi YA, Suci YC Rahmawati DR, Kusumawardhani R, Dwi DM, Rohmawati RA, Bhagaskoro PA et al. 2018. Analisis pengelolaan sampah pada masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sresek Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 10, No. (4), pp. 368–375.
- Faridawati, D., & Sudarti, S. (2021). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Pencemaran Lingkungan Desa Tegalwangi Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*.
- Kusminah, I. L. 2018. Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*, 3(1): 22-28.
- Masita, D., Haryanto, D., Suwardi. 2022. "Pengaruh Umur Bibit Pindah Tanam dan Pemberian Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu", *Agrivet*, Vol. 29, No.1, pp. 47-60, <https://doi.org/10.31315/agrivet.v29i1>
- Moerdjoko S, Widyatmoko, 2002, Menghindari, mengolah dan menyingkirkan sampah, Cet.1, PT. Dinastindo Adiperkasa Internasional, Jakarta
- Mulasari SA, Sulistyawati. 2014. Keberadaan TPS legal dan TPS ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 9, No. (2), pp. 122–130.
- Puger, I G.N. 2009 'Konservasi Nipah (*Nypa fruticans* Linn.) Sebagai Alternatif Desa Banjarasem dalam Kaitannya dengan Penekanan Pemanasan Global'. 'DODP Prosiding Seminar Konservasi Flora Indonesia dalam Mengatasi Dampak Pemanasan Global, ISBN: 978-979-799-447.

